

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lembar Hasil Cek Plagiasi

Surat Pengantar Penelitian

Surat keterangan dari Lokasi Penelitian

Lembar Bimbingan

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN





Pedoman Observasi

IMAGO DEI DALAM ODGJ: Analisis Teologis Ableisme pada Orang dalam Gangguan Jiwa bagi Pelayanan GTM Jemaat Orong Klasis Ulusalu.

Aspek yang di amati	Indikator
Pemahaman terhadap Orang dalam Gangguan Jiwa (ODGJ).	Pemahaman tentang ODGJ.
Ableisme	<ol style="list-style-type: none">1. Pemahaman terhadap ableisme2. Tindakan Ableisme
Gereja	<ol style="list-style-type: none">1. Tugas dan tanggung jawab gereja.2. Peran gereja dalam menyikapi diskriminasi terhadap ODGJ.
Penderita ODGJ	Mengamati sikap dan perilaku si penderita.

Pedoman Wawancara

1. Majelis gereja dimana ODGJ berdomisili

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang ODGJ?
2. Bisakah bapak/ibu berikan gambaran tentang keadaan ODGJ di Jemaat ini?
3. Bagaimana perasaan bapak/Ibu ketika berada didekat ODGJ tersebut?
4. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (*Imago Dei*)?
5. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang ableisme?
6. Menurut bapak/ibu, kira-kira apa yang menjadi penyebabnya sehingga tindakan ableisme ini dilakukan?
7. Sejauh ini, apakah ada pelayanan yang diberikan gereja kepada penyandang disabilitas khususnya ODGJ?
8. Apa pandangan bapak/ibu tentang pelayanan gereja terhadap penyandang disabilitas ODGJ saat ini apakah sudah optimal atau masih ada yang perlu diperbaiki?
9. Bagaimana gereja dapat menghilangkan tindakan diskriminasi termasuk ableisme terhadap orang dengan gangguan jiwa?
10. Bagaimana gereja saat ini menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap anggota jemaat termasuk ODGJ?

11. Bagaimana gereja berperan dalam memberikan keadilan bagi jemaat khususnya ODGJ?

12. Apakah bapak/ibu melihat adanya hambatan-hambatan tertentu dalam pelayanan kepada jemaat khususnya kepada ODGJ?

2. Jemaat setempat dimana ODGJ berdomisili

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang ODGJ?
2. Bisakah bapak/ibu berikan gambaran tentang keadaan ODGJ di Jemaat ini?
3. Bagaimana perasaan bapak/Ibu ketika berada didekat ODGJ tersebut?
4. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (*Imago Dei*)?
5. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang ableisme?
6. Apa yang menjadi alasan bapak/Ibu melakukan tindakan ableisme tersebut?
7. Menurut bapak/ibu, kira-kira apa yang menjadi penyebabnya sehingga tindakan ableisme sering dilakukan?

Transkrip Wawancara dengan Informan

No	Kategori	Pertanyaan	Jawaban
1.	1. Majelis Gereja 2. Jemaat	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang ODGJ?	<p>AK: ODGJ kalau menurut saya itu ya seperti yang kita lihatlah, dia itu orang yang punya gangguan karena tidak waras.</p> <p>MB: Menurut saya, ODGJ itu orang yang biasa disebut orang gila atau stress.</p> <p>S: Yang saya tahu ODGJ itu orang yang kurang normal karena tidak waras kalau kata kasarnya itu dibilang gila.</p>
2.	1. Majelis Gereja 2. Jemaat	<p>Bisakah bapak/ibu berikan gambaran tentang keadaan ODGJ di Jemaat ini?</p> <p>Bagaimana perasaan bapak/ibu ketika berada didekat ODGJ tersebut?</p>	<p>M: Di sini itu ada lima ODGJ. Satu orang dikurung dan empat orangnya itu yaa dibiarkan bebas tidak dikurung. Dan yang dikurung sekarang itu sudah dibawa keluarganya ke rumah sakit karena dia mau dirawat</p> <p>E: ODGJ di sini itu bisa dibilang ya bukan ODGJ yang suka mukul orang atau lempar orang. Mereka itu masih bisa dibilang ODGJ yang <i>nggak</i> parah. Itu aja sih memang mereka punya gangguan tapi <i>nggak</i> pernah dengar mereka melakukan kekerasan.</p> <p>AP: ODGJ d sini itu ada lima orang. Terus, masing-masing dari mereka itu penyebabnya beda-beda. Tapi kebanyakan karena trauma entah karena lingkungan atau masalah</p>

			<p>mereka di masa lalu sehingga membuat mereka menjadi stress, depresi akhirnya gila. Ada juga karena faktor keturunan (gen), tapi bukan itu <i>sih</i> yang dominan.</p>
	<p>1. Majelis Gereja 2. Jemaat</p>	<p>Apakah bapak/ibu tahu tentang ableisme?</p>	<p>E: Tidak tahu. DR: Terus terang saya tidak tahu itu ableisme. MB: Tidak. S: Saya kurang tahu apa itu dibilang ableisme?</p>
3.	<p>1. Majelis Gereja 2. Jemaat</p>	<p><i>(Karena informan tidak mengetahui apa itu ableisme, maka peneliti menjelaskan sedikit pengertian dari ableisme ini)</i></p>	<p>E: Memang selama ini yang kita tahu yaa cuma tindakan diskriminasi yang biasa kita dengar tapi tidak dikasih tahu jenisnya apa. DR: Saya pribadi baru ini dengar kata ableisme. Yang saya tahu itu yaa hanya diskriminasi yang umum saja. MB: Baru ini saya tahu kalau ada itu dibilang ableisme. Saya selama ini tahunya hanya tindakan diskriminasi <i>tok</i>, tidak tahu kalau ada jenis-jenisnya kaya ableisme itu. S: Untuk kata ableisme ini memang baru pertama kali saya dengar. Tindakan diskriminasi kan selama ini yang kita tahu cuma yaaa itu bentuk perlakuan tidak adil kepada seseorang. M: Kalau dilihat dari pengertiannya, memang ableisme ini sering kita temui dan untuk tindakan diskriminasi lainnya justru jarang terjadi disini.</p>
4.	<p>1. Majelis Gereja 2. Jemaat</p>	<p>Apa yang menjadi faktor penyebabnya</p>	<p>SP: Saya rasa itu karena kurang atau bisa dibilang jarang dilakukan sosialisasi atau</p>

		<p>sehingga bapak/ibu tidak mengetahui apa itu ableisme?</p>	<p>seminar mengenai konsep ableisme di lingkungan masyarakat ini. Karena kalau ableisme ini pernah disosialisasikan, pasti masyarakat juga tahu apa itu ableisme.</p> <p>AK: Kalau menurut saya mengapa masih ada yang belum mengetahui ableisme, ya karena yang sering menjadi isu atau pembahasan tentang diskriminasi selama ini kan fokusnya itu hanya di umumnya saja, jarang disebutkan jenisnya apa, termasuk ableisme ini.</p>
<p>5.</p>	<p>1. Majelis Gereja 2. Jemaat</p>	<p>Menurut bapak/ibu, kira-kira apa yang menjadi penyebabnya sehingga tindakan ableisme ini dilakukan?</p>	<p>AP: Saya rasa hal ini terjadi karena mungkin sudah dianggap hal yang biasa dan memang sering dilakukan. Mereka tidak sadar kalau itu sudah masuk dalam tindakan diskriminasi.</p> <p>E: Kalau untuk penyebabnya sih yaa pasti karena orang di sini belum tahu tentang ableisme ini, makanya mereka <i>nggak</i> sadar kalau yang mereka lakukan itu sudah masuk tindakan diskriminasi, contohnya sering bilang "<i>to maro</i>", terus kadang dilarang terlalu dekat sama ODGJ atau bicara sama mereka karena katanya nanti ikut <i>ki'</i> juga kaya mereka (<i>bodo'-bodo'nya</i>), biasa juga ini ODGJ dianggap <i>nggak</i> bisa kerja apa-apa (<i>mana na tahu itu, mana dia bisa kerja itu, dan lain-lain</i>).</p>

6.	Majelis Gereja	<p>1. Sejauh ini, apakah ada pelayanan yang diberikan gereja kepada penyandang disabilitas khususnya ODGJ?</p> <p>2. Apa pandangan bapak/ibu tentang pelayanan gereja terhadap penyandang disabilitas ODGJ saat ini apakah sudah optimal atau masih ada yang perlu diperbaiki?</p> <p>3. Bagaimana gereja dapat menghilangkan tindakan diskriminasi termasuk ableisme terhadap orang dengan gangguan jiwa?</p> <p>4. Apakah gereja telah menerapkan prinsip kasih dan keadilan dalam pelayanan terhadap jemaat?</p> <p>5. Apakah bapak/ibu melihat adanya hambatan-hambatan tertentu dalam pelayanan kepada jemaat khususnya kepada ODGJ?</p>	<p>DR: Kalau untuk pelayanan gereja pastinya ada, seperti kebaktian atau ibadah rumah tangga, terus juga dikasih bantuan diakonia berupa hasil tani yang kemudian disalurkan kepada mereka, selain itu ada perkunjungan dan kami juga membantu keluarga ODGJ mencari solusi terbaik untuk menghadapi kondisi mereka dengan mendukung upaya pengobatan (konsultasi dengan tenaga medis).</p> <p>SP: Untuk langkah-langkah yang sudah dilakukan gereja yaa seperti yang dikatakan ketua (Daniel Rangan), kami sudah melakukan beberapa pelayanan sekalipun tidak diprogramkan secara khusus, tapi tetap pelayanan ini akan menjadi perhatian dan kepedulian kami kepada mereka (ODGJ) yang akan terus diberikan. Lalu ada juga upaya yang dilakukan gereja kepada ODGJ seperti pendampingan dalam pengobatan baik itu tradisional maupun medis.</p> <p>AP: Selama ini, untuk pelayanan gereja kepada jemaat kami sudah berusaha melakukan yang terbaik termasuk tidak membeda-bedakan yaa artinya semua diperlakukan sama. Tapi tetap kami mengakui masih ada keterbatasan kami salah satunya kami belum punya</p>
----	----------------	---	--

			<p>fasilitas khusus untuk penanganan ODGJ ini dan mungkin itu yang akan <i>diinikan</i> ke depannya supaya pelayanan kami bisa menjadi maksimal kepada jemaat khususnya bagi mereka penyandang disabilitas.</p> <p>AK: Kami juga sudah berusaha memberikan perhatian dan pelayanan kepada seluruh jemaat termasuk ODGJ. Walaupun mungkin belum maksimal dampaknya, tapi kami tetap mendukung dan mendampingi mereka untuk berpartisipasi dalam kehidupan gereja.</p> <p>DR: Yaa kalau untuk peran gereja dalam menghadapi tindakan diskriminasi dalam bentuk apapun tidak hanya ableisme, kami berusaha untuk mengajak jemaat agar memberikan dukungan kepada ODGJ. Bagaimana kita bisa memberi arahan kepada jemaat pentingnya memahami atau mengerti keadaan ODGJ tersebut</p> <p>SP: Untuk hambatan, pastinya ada. Salah satunya yaa itu kadang susah mau ketemu sama yang bersangkutan (ODGJ), bukan karena mereka menolak untuk ditemui tapi kondisi mereka yang kurang peka dengan keramaian, sehingga mereka cenderung menyendiri, menghindari lingkungan yang ramai. Tapi itu bukan jadi masalah yang besar</p>
--	--	--	---

			karena kami akan tetap berusaha bagaimanalah caranya supaya bisa menjangkau mereka.
--	--	--	---